

ANALISIS TEKNIK PERKEMBANGAN MURID DI SEKOLAH DASAR GMIT 33 MORU 1

Penina Maruli¹, Reni Sriyanti Besi², Muhammad Songge³, Mita Laana,⁴ Yessy Mata⁵,
Petrus Mau Tellu Dony⁶

¹²³⁴⁵⁶ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Tribuana Kalabahi

Songgehaikal18@gmail.com¹, laanamita@gmail.com², peninamarui@gmail.com³,
renibesi5@gmail.com⁴, yessymataa760@gmail.com⁵, petrusdony2@gmail.com⁶

Abstract

Elementary School. Data analysis used qualitative methods. To understand elementary school student development, the data used in this study was qualitative. The method used in this study was interviews. These interviews were conducted at GMIT 33 MORU 1 Elementary School, Alor Barad Daya District, Alor Regency. The results of these interviews indicate: (1). Types of data used in elementary schools, (2). Data needed in elementary schools, (3) Appropriate guidance planning, (4). Monitoring guidance in elementary schools, (5). Student needs in elementary schools, (6.) How teachers can demonstrate appropriate forms of service in elementary schools, (7). Types of data about students.

Keywords : *understanding techniquen, development, students*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan peserta didik di Sekolah Dasar Gmit 33 moru 1. Analisis data menggunakan metode kualitatif. Dalam teknik memahami perkembangan murid SD, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Dalam teknik memahami perkembangan murid SD dengan metode adalah wawancara. Wawancara ini dilakukan di SD GMIT 33 MORU 1, Kecamatan Alor Barad Daya Kabupaten Alor. Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa : (1). Bentuk kegunaan data di sekolah dasar, (2). Data yang diperlukan di sekolah dasar. (3). Perencanaan bimbingan yang tepat (4). Pemantauan bimbigan di sekolah dasar (5). Kebutuhan peserta didik di sekolah dasar (6). Bagaimana guru dapat menunjukkan bentuk layanan yang tepat di seklah dasar (7). Jenis data tentang peserta didik.

Kata kunci : Teknik memahami, perkembangan, peserta didik

PENDAHULUAN

Bimbingan merupakan suatu proses bantuan yang diberikan oleh seseorang (konselor, guru, pembimbing) kepada individu lain (peserta didik, klien) secara berkesinambungan, untuk membantu orang tersebut mengenali diri, memahami lingkungannya, merencanakan masa depannya, serta mengembangkan potensi secara optimal agar mampu menghadapi dan menyelesaikan masalah hidup secara mandiri. Bimbingan tidak bersifat memaksakan kehendak, melainkan berorientasi pada pemberdayaan individu agar mampu membuat keputusan yang tepat dan

bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Proses ini mencakup berbagai aspek perkembangan

individu, baik secara akademik, sosial, emosional, maupun karier. Berikut adalah kegunaan Data Dalam Bimbingan Sekolah Dasar.

Data dalam bimbingan di sekolah dasar adalah kumpulan informasi yang dikumpulkan secara sistematis mengenai peserta didik, yang digunakan sebagai dasar dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi layanan bimbingan dan konseling. Data ini dapat mencakup aspek akademik, sosial, emosional, kepribadian, dan kondisi keluarga peserta didik. Menurut Prayitno (2004): Data bimbingan merupakan informasi yang diperoleh secara sistematis dan objektif mengenai individu (peserta didik) yang berfungsi sebagai dasar dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling. Winkel (2005): Data dalam layanan bimbingan adalah semua informasi yang relevan tentang peserta didik yang digunakan untuk memahami kebutuhan mereka dan membantu mereka berkembang secara optimal. Corey (2009): Dalam konteks konseling pendidikan, data sangat penting untuk menilai kebutuhan peserta didik, merancang intervensi yang tepat, dan mengevaluasi efektivitas layanan konseling.

Teknik memahami perkembangan murid menjadi bagian penting dalam pendekatan pembelajaran yang holistik. Melalui wawancara guru dapat mengenali potensi, tantangan, serta gaya belajar setiap murid. Dengan pemahaman yang tepat, guru mampu merancang strategi pembelajaran yang sesuai, mendorong motivasi belajar, serta menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan suportif.

Jurnal ini akan membahas berbagai teknik yang dapat digunakan oleh guru untuk memahami perkembangan murid SD, termasuk pendekatan observasional, penggunaan instrumen penilaian, serta pentingnya keterlibatan orang tua dan lingkungan sekitar. Dengan penerapan teknik-teknik ini, diharapkan proses pendidikan di tingkat dasar dapat berjalan lebih efektif dan berpusat pada kebutuhan anak.

Perkembangan murid Sekolah Dasar adalah proses perubahan yang berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan pada diri anak usia 6–12 tahun, yang mencakup aspek fisik, kognitif, sosial, emosional, dan moral. Perkembangan ini merupakan hasil dari interaksi antara faktor bawaan (genetik) dan lingkungan, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pemahaman terhadap proses perkembangan ini penting agar pendidik dapat memberikan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap tumbuh kembang setiap murid.

Menurut Elizabeth B. Hurlock (1991), perkembangan adalah suatu proses perubahan yang terjadi secara bertahap dan bersifat tetap, yang dimulai sejak lahir hingga dewasa, mencakup perubahan dalam aspek fisik, motorik, emosi, intelektual, sosial, dan moral. Dalam konteks murid SD, ini berarti perkembangan menyeluruh yang mempengaruhi cara mereka belajar, berinteraksi, dan memahami lingkungan.

Menurut **Jean Piaget** menyatakan bahwa anak usia SD berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap di mana anak mulai mampu berpikir logis terhadap objek konkret, memahami konsep konservasi, klasifikasi, dan hubungan sebab-akibat, namun belum mampu berpikir abstrak. Ini menunjukkan bahwa perkembangan kognitif anak usia SD berkembang pesat dan membutuhkan stimulus belajar yang sesuai.

Lev Vygotsky menekankan bahwa perkembangan kognitif anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan budaya. Ia memperkenalkan konsep zona perkembangan proksimal (ZPD), yaitu rentang antara kemampuan yang bisa dicapai anak secara mandiri dan kemampuan yang bisa dicapai dengan bantuan orang dewasa atau teman sebaya. Guru berperan penting sebagai pembimbing dalam proses ini.

Erik Erikson, Dalam teori psikososialnya, Erikson menyebut bahwa anak usia SD berada dalam tahap industri. inferioritas, di mana mereka mulai mengembangkan rasa percaya diri melalui pencapaian dan produktivitas. Jika mereka gagal merasa berhasil, maka bisa timbul perasaan rendah diri. Ini menunjukkan pentingnya peran guru dalam memberikan penguatan positif dan kesempatan bagi anak untuk merasa mampu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan Guru wali kelas V SD GMT 33 MORU 1. Dengan jenis penelitian : Bentuk kegunaan data di sekolah dasar, Data yang diperlukan di sekolah dasar, Perencanaan bimbingan yang tepat, Pemantauan bimbingan di sekolah dasar, Kebutuhan peserta didik di sekolah dasar, Bagaimana guru dapat menunjukan bentuk layanan yang tepat di sekolah dasar, Jenis data tentang peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Teknik memahami perkembangan Peserta didik SD

Data dalam bimbingan di sekolah dasar adalah kumpulan informasi yang dikumpulkan secara sistematis mengenai peserta didik, yang digunakan sebagai dasar dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi layanan bimbingan dan konseling. Data ini dapat mencakup aspek akademik, sosial, emosional, kepribadian, dan kondisi keluarga peserta didik.

Menurut Prayitno (2004): Data bimbingan merupakan informasi yang diperoleh secara sistematis dan objektif mengenai individu (peserta didik) yang berfungsi sebagai dasar dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling. Winkel (2005): Data dalam layanan bimbingan adalah semua informasi yang relevan tentang peserta didik yang digunakan untuk memahami kebutuhan mereka dan membantu mereka berkembang secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara di SD GMIT 33 MORU 1 bahwa bentuk kegunaan data di sekolah dasar itu seperti mengukur perkembangan peserta didik dan juga mengevaluasi aktivitas pembelajaran peserta didik. Sedangkan data yang perlukan di sekolah dasar seperti data pribadi peserta didik yang terdiri dari nama lengkap, jenis kelamin, NISN NIK, tempat tinggal, tempat tanggal lahir, agama, dan alamat keluarga. perencanaan bimbingan yang tepat ini bersifat rutin dan berkelanjutan dan dilihat dari peserta didik secara terstruktur. Perencanaan bimbingan yang tepat di SD juga dapat melibatkan beberapa langkah dan komponen penting yaitu: menganalisis kebutuhan peserta didik untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan yang perlu ditangani melalui bimbingan, kemudian menyusun program tahunan dan semester yang mencakup berbagai bidang bimbingan seperti pribadi, sosial, belajar. berikut ini disajikan informasi yang diperoleh dari narasumber terkait pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.



Gambar 1 foto bersama guru kelas dan peserta didik kelas V SD GMIT 33 Moru 1

2) **Perencanaan bimbingan yang tepat**

Perencanaan baik yang dilakukan di SD GMIT 33 MORU 1 adalah yang pertama Analisis kebutuhan. guru mengidentifikasi kebutuhan peserta didik yang ada di SD GMIT 33 MORU 1 baik secara individu maupun secara kelompok melalui berbagai metode seperti wawancara dan observasi yang kedua Menyusun Rencana Kerja guru merumuskan tujuan program bimbingan serta menyusun rencana kegiatan yang terperinci yang ketiga melakukan evaluasi guru melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami setiap materi yang disampaikan.

3) **Pemantauan bimbingan di sekolah dasar**

Pemantauan bimbingan di SD GMIT 33 MORU 1 yang pertama proses mengamati, menilai, dan menindaklanjuti pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah dasar tujuan dari pemantauan ini adalah untuk memastikan bahwa layanan bimbingan dan konseling berjalan dengan baik dan membantu perkembangan peserta didik di SD GMIT 33 MORU 1 secara optimal. pemantauan

ini juga melibatkan berbagai pihak seperti guru kelas, guru bimbingan dan konseling (jika ada) serta orang tua .

4) Kebutuhan peserta didik di sekolah dasar

Kebutuhan peserta didik di sekolah dasar mencakup berbagai aspek, mulai dari kebutuhan fisik, emosional, hingga kebutuhan belajar. Kebutuhan fisik meliputi makanan, pakaian, tempat tinggal, dan kesehatan. Kebutuhan emosional mencakup rasa aman, kasih sayang, penghargaan, dan aktualisasi diri. Sementara itu, kebutuhan belajar mencakup ketersediaan guru yang kompeten, lingkungan belajar yang kondusif, serta metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik.

5) Kebutuhan Fisik:

Makanan: Peserta didik membutuhkan makanan bergizi untuk menjaga stamina dan konsentrasi belajar. Pakaian: Seragam sekolah dan pakaian yang nyaman untuk beraktivitas di sekolah. Tempat Tinggal: Lingkungan rumah yang aman dan nyaman untuk belajar dan beristirahat. Kesehatan: Akses terhadap fasilitas kesehatan dan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan.

6) Kebutuhan Emosional:

Rasa Aman: Lingkungan sekolah yang aman dan nyaman, bebas dari perundungan dan kekerasan. Kasih Sayang: Perhatian dan dukungan dari guru dan teman-teman. Penghargaan: Pengakuan atas prestasi dan usaha peserta didik, serta perhatian terhadap potensi yang dimiliki. Aktualisasi Diri: Kesempatan untuk mengekspresikan diri, mengembangkan minat dan bakat, serta berpartisipasi dalam kegiatan sekolah.

7) Kebutuhan Belajar:

Guru Berkualitas: Guru yang kompeten, sabar, dan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Lingkungan Belajar Kondusif: Kelas yang bersih, nyaman, dan dilengkapi dengan fasilitas belajar yang memadai. Metode Pembelajaran yang Tepat: Metode pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik (visual, auditori, kinestetik). Buku dan Alat Tulis: Buku pelajaran, alat tulis, dan perlengkapan belajar lainnya.

8) Bagaimana guru dapat menunjukan bentuk layanan yang tepat di sekolah dasar

Guru di sekolah dasar dapat menunjukan bentuk layanan yang tepat melalui berbagai pendekatan dan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Layanan ini mencakup pemahaman karakteristik peserta didik, pendekatan individual, serta penyediaan lingkungan belajar yang positif dan mendukung.

9) Jenis data tentang peserta didik.

Data yang di gunakan di SD GMT 33 MORU 1 ada dua jenis Data peserta didik yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

10) Data Kuantitatif

Data Identitas: Nama lengkap, nomor induk peserta didik, tempat dan tanggal lahir, jenis kelamin, agama, alamat, nomor telepon. Data Akademik: Nilai rapor, nilai ujian, peringkat kelas, hasil tes, absensi, dll. Data Kesehatan: Tinggi badan, berat badan, riwayat penyakit, kondisi kesehatan, dll. Data Lingkungan Keluarga: Jumlah anggota keluarga, status sosial ekonomi keluarga, hubungan dengan orang tua.

11) Data Kualitatif

Data Observasi: Perilaku peserta didik di kelas, interaksi sosial, partisipasi dalam kegiatan. Data Wawancara: Minat dan bakat peserta didik, tujuan karir, masalah yang dihadapi.

KESIMPULAN

Memahami perkembangan murid di sekolah dasar merupakan aspek penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Berbagai teknik seperti observasi, wawancara, analisis hasil karya, penggunaan angket, serta catatan anekdot terbukti efektif dalam menggali informasi menyeluruh tentang aspek perkembangan kognitif, sosial-emosional, dan fisik murid. Teknik-teknik tersebut memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran, memberikan bimbingan yang tepat, serta menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan masing-masing murid. Dengan pemahaman yang mendalam terhadap perkembangan murid, guru dapat mendorong pertumbuhan potensi anak secara optimal, baik dalam aspek akademik maupun karakter. Oleh karena itu, pemanfaatan teknik-teknik tersebut secara sistematis dan berkelanjutan sangat penting dalam praktik pendidikan di sekolah dasar.

UCAPAN TRIMA KASIH

Dengan terlaksananya penelitian ini, kami mengucapkan terima kasih kepada Ibu Yessy Mata selaku Dosen Pengasuh Mata Kuliah Bimbingan dan Konseling atas arahan dan bimbingan yang diberikan kepada kami para peneliti. Ucapan terimakasih juga kepada Bapak Petrus Mau Tellu Dony yang telah membantu kami dalam mengerjakan jurnal ini dengan baik. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Pelipus Maudemang Sp,d selaku Kepala Sekolah dan Ibu Reski ramadani Sjamsudin S.Pd. selaku Guru Kelas yang bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini, yang dimana karena kesediaan dari kedua narasumber inilah penelitian yang kami lakukan di SD GMIT 33 MORU 1 mengenai teknik memahami perkembangan murid di sekolah dasar dapat terlaksana dan berjalan dengan baik sesuai dengan yang kami harapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bredekamp, V. S. *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs*. NAEYC, 1997.
- Boston: Pearson Education. Hutapea, H. (2011). *Bimbingan dan Konseling untuk Sekolah Dasar*. Medan: Perdana Publishing.
- Corey, G. (2009). *Theory and practice of counseling and psychotherapy* (8th ed.). Brooks/Cole.
- Calderon-Chambi, M. E. dkk. (2022). Reading comprehension strategies in elementary school students: Review Article. Tinjauan strategi pemahaman baca siswa SD dalam periode pandemi (2017–2021
- Gibson, R. L., & Mitchell, M. H. (2011). *Introduction to Counseling and Guidance* (7th ed.).
- Hutapea, H. (2011). *Bimbingan dan Konseling untuk Sekolah Dasar*. Medan: Perdana Publishing.
- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Prayitno. (2004). *Wawasan profesional konselor: Sejarah, konsep, dan tantangan*. Universitas Negeri Padang.
- Sukardi. (2008). *Pengantar Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Sutikno, M. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winkel, W. S. (2005). *Psikologi pengajaran*. Media Abadi.
- Yusuf, S. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

